

PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK PANCASILA PADA MATERI MENGENAL LAMBANG NEGARA GARUDA PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Gading Inge Paninggil Arif

PGSD, FIP, UNESA (gading.19109@mhs.unesa.ac.id)

Hendrik Pandu Paksi

PGSD, FIP, UNESA (hendrikpaksi@unesa.ac.id)

Abstrak

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Dengan tujuan untuk menghasilkan media *Pop Up Book* Pancasila, serta mengetahui kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan dari respon peserta didik pada materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila. Menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan dalam prosedurnya yaitu : analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Dengan latar belakang pada pra-penelitian selama masa PLP menjumpai masalah tidak adanya media pembelajaran pada materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila. Hal tersebut memengaruhi rendahnya hasil belajar dan semangat belajar siswa. Siswa cenderung mudah bosan, mengantuk, ramai, dan beberapa kali izin untuk meninggalkan kelas. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar tes, lembar kuisioner, dan lembar angket. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, kualitatif didapat melalui studi awal dan uji coba lapangan, sedangkan kuantitatif didapat melalui mengkonversikan data menjadi skor (lembar evaluasi). Media *Pop Up Book* Pancasila layak dan dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang Lambang Negara Garuda Pancasila. Dengan nilai kelayakan 90% untuk materi, 92,5% untuk media, dan 100% untuk hasil tes uji coba produk, dari kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa media *pop up book* memperoleh kategori sangat layak.

Kata Kunci: pop up book, media pembelajaran, lambang negara

Abstract

This type of research uses development research. With the aim of producing Pop Up Book Pancasila media, as well as knowing the validity, effectiveness, and practicality of students' responses to the material of recognizing the state symbol of the Pancasila Garuda. Using the ADDIE model which consists of 5 stages in its procedure, namely: analysis, design, development, implementation and evaluation. With a background in pre-research during the PLP period encountered the problem of the absence of learning media on the material of recognizing the state symbol of the Pancasila Garuda. This affects the low learning outcomes and enthusiasm of students. Students tend to get bored easily, sleepy, crowded, and several times permission to leave the class. Data collection uses research instruments consisting of test sheets, questionnaire sheets, and questionnaire sheets. Data analysis techniques are carried out qualitatively and quantitatively, qualitative obtained through initial studies and field trials, while quantitative obtained through converting data into scores (evaluation sheets). Pop Up Book Pancasila media is feasible and can be used by teachers in delivering material about the State Emblem Garuda Pancasila. With a feasibility value of 90% for material, 92.5% for media, and 100% for product trial test results, from the activities that have been carried out it can be seen that the pop up book media is very feasible.

Keywords: pop up book, learning media, national symbol

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Tidak hanya untuk diri sendiri, Pendidikan juga memegang peranan penting untuk menentukan kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu kualitas Pendidikan yang diberikan menjadi fokus utama pemerintah dalam menyajikan pendidikan kepada penerus bangsa. Dalam penyajian Pendidikan, guru menjadi tokoh utama dalam pembelajaran. Bekal ilmu yang telah sesuai dengan standart pendidik membuat guru dapat menyajikan materi dengan menarik dan variatif. Penyajian materi yang monoton dan tidak variatif akan membuat siswa menjadi

cepat bosan. Dengan adanya *Pop Up Book* Pancasila diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan variatif. *Pop Up Book* Pancasila adalah pengembangan media pembelajaran dari *pop up book* yang akan dikemas menarik. Materi lambang negara “Garuda Pancasila” akan disajikan bervariasi pada setiap halamannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan memiliki arti proses mengubah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang dalam meningkatkan kedewasaan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Oleh karena itu Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia. Peranan

penting pendidikan tidak hanya dapat dirasakan diri sendiri, namun juga menjadi pengaruh yang besar dalam kemajuan suatu bangsa dan negara.

Menurut (Yusutria, 2017) sumber daya manusia merupakan aset paling penting dari suatu bangsa dan negara. Tidak hanya bertumpu pada ketersediaan sumber daya alam namun hal terpenting adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditentukan dari mutu dan tingkat pendidikan yang mereka terima. Semakin rendah tingkat pendidikan SDM, akan semakin rendah kualitas SDM tersebut. Begitupun sebaliknya semakin tingginya tingkat pendidikan SDM akan memengaruhi tinggi kualitas SDM tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari wawasan, pola berpikir dan penalaran, serta pengetahuan yang mereka miliki.

Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki, suatu bangsa dan negara harus memiliki sorot utama kepada mutu pendidikan yang akan disajikan dan guru sebagai penyaji dalam pendidikan. Kedua hal tersebut harus berjalan selaras dan tidak dapat dipisahkan. Mutu pendidikan yang baik harus dibawakan juga oleh guru dengan kualitas pendidikan yang baik pula. Guru harus menguasai materi yang akan disajikan, guru dapat mengelola kelas dan pembelajaran dengan baik, guru memiliki banyak ide cemerlang yang akan dituangkan dalam bahan ajar dan media belajar yang menarik. Hal ini diharapkan akan menjadi upaya utama lahirnya penerus bangsa yang berkualitas tinggi. Penerus bangsa dengan kecerdasan, kreatif, dan kompetitif untuk membangun bangsa dan negara yang maju dimasa mendatang.

Guru menjadi peran utama dalam pembelajaran, memiliki peranan yang sangat besar dalam menghadirkan kualitas pada setiap pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat menghadirkan pembelajaran secara variatif. Namun pembelajaran dengan metode ceramah menjadi metode yang sering digunakan oleh guru. Hal ini menjadikan pembelajaran pasif, hanya satu arah, guru menjelaskan sedangkan siswa menerima. Apabila dilakukan secara terus menerus dapat memunculkan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Siswa akan cepat merasa bosan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut guru dituntut menjadi kreatif, sehingga dapat menghadirkan pembelajaran yang variatif. Kreativitas guru dapat dituangkan dalam pembuatan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran.

Pra-penelitian, telah dilakukan observasi rutin di SDN Kedurus III selama masa PLP. Dan banyak menjumpai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa faktor yang ditemukan : (1) Tiga sekolah dasar yang mengambil keputusan untuk merger menjadi SDN Kedurus III Surabaya. Menghasilkan total 26 rombongan belajar. (2) Kurangnya tenaga pendidik memengaruhi kinerja mereka dalam mengajar. Sering kali dijumpai guru menyampaikan materi pembelajaran secara monoton. Pembelajaran yang hanya dilakukan untuk mendapatkan nilai. (3) Kurangnya media pembelajaran yang diberikan guru, membuat siswa mengalami beberapa masalah pembelajaran seperti :

bosan, mengantuk, ramai sendiri, sering izin meninggalkan kelas. (4) Tidak adanya media pembelajaran pada pelajaran PPKN materi lambang negara Garuda Pancasila.

Juga telah dilakukannya wawancara dengan beberapa guru di SDN Kedurus III / 430 Surabaya dengan pertanyaan berikut : “Mengapa penggunaan media pembelajaran jarang ada dalam pembelajaran dikelas ?” Rata-rata guru menjawab : (1) Tidak ada media pembelajaran. (2) Media pembelajaran hanya ada di beberapa materi. (3) Guru tidak memiliki waktu dan biaya lebih untuk membuat media pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, faktor (1) yang ditemukan saat melakukan observasi pra-penelitian yakni margernya tiga sekolah dasar menjadi satu sekolah dasar yang menghasilkan 26 rombongan belajar. Ini merupakan faktor utama munculnya beberapa masalah yang ada di SDN Kedurus III / 430 Surabaya. Faktor (1) Terlalu banyaknya siswa yang tidak diimbangi dengan sumber daya pendidik tentu saja memerlukan lebih banyak ruang kelas, dalam proses administrasi pun sekolah butuh waktu lebih lama karena banyaknya jumlah siswa. Hal yang dapat diupayakan untuk mengatasi masalah ini yakni dengan menambah tenaga pendidik, staff administrasi sekolah, dan menambah ruang kelas beserta fasilitasnya. Tentu saja faktor (1) ini memerlukan banyak sekali sumber daya manusia dan memerlukan banyak biaya.

Faktor (2) Kurangnya tenaga pendidik memengaruhi kinerja mereka dalam mengajar. Sering kali dijumpai guru menyampaikan materi pembelajaran secara monoton. Pembelajaran yang hanya dilakukan untuk mendapatkan nilai. Hal ini perlu ditanggapi dengan serius. Karena memang kita sebagai manusia memiliki kapasitas tenaga, semangat, motivasi, kebahagiaan yang dapat terkuras habis apabila melakukan kegiatan berat yang sama secara berulang-ulang.

Faktor (3) yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yakni kurangnya media pembelajaran yang disediakan guru, membuat siswa mengalami beberapa masalah pembelajaran seperti : bosan, mengantuk, ramai sendiri, sering izin meninggalkan kelas. Hal ini muncul karena pembelajaran monoton, guru tidak menghadirkan media pembelajaran yang relevan dengan materi-materi yang akan disampaikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor (3) ini yakni dengan mengembangkan dan menghadirkan media pembelajaran yang menarik. Hal ini juga mampu menstimulus semangat belajar siswa.

Faktor (4) tidak adanya media pembelajaran pada pelajaran PPKN materi lambang negara Garuda Pancasila. Dijumpai dalam pembelajaran lambang negara siswa akan melihat bentuk nyata Garuda Pancasila hanya pada dinding kelas, atau membawa pin burung garuda kecil sebagai media untuk dilihat lebih dekat. Namun tidak dijumpai media yang memang ada dan disediakan untuk menyampaikan materi lambang negara Garuda Pancasila.

Oleh karena itu diangkatnya masalah ke (4) yang muncul selama observasi pra-penelitian sebagai

topik utama dalam penelitian ini. Mengingat urgensi yang dapat segera diatasi yakni dengan melakukan pengembangan media pembelajaran.

Kurangnya media pembelajaran menjadi hal yang menarik. Muatan Lambang Negara Garuda Pancasila pada kelas III menjadi materi yang akan dimuatkan dalam media pembelajaran ini. Dalam penelitian ini akan menghasilkan media pembelajaran pengembangan media *Pop Up Book* yang akan dikemas menarik. Memuat materi Lambang Negara Indonesia Garuda Pancasila kelas III yang akan disajikan kedalam *Pop Up Book* Pancasila. *Pop up book* adalah buku yang menunjukkan potensi untuk bergerak, melalui kreasi penggunaan kertas dalam membuat lipatan, roda, bentuk, golongan, dan putaran (Bluemel & Taylor 2012).

Penelitian yang relevan pernah dilangsungkan oleh Sisilia Gita Melliana, dengan judul "pengembangan media *e-puzzle* pada materi lambang negara "Garuda Pancasila" kelas III sekolah dasar". Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2022. Uji coba produk telah dilakukan dengan hasil 89,4% pada siswa dan 93,3% pada guru kelas III. Ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan kesimpulan media *e-puzzle* layak digunakan. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Hanya memiliki perbedaan dibagian media yang dikembangkan.

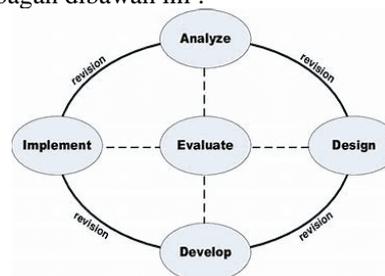
Penelitian lainnya yang juga relevan pernah dilangsungkan oleh Ruslina dengan judul "Pengembangan media *pop up book* pada materi makna simbol sila-sila Pancasila untuk siswa kelas III SDN 19 Banda Aceh" yang telah dilaksanakan pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian R&D. berdasarkan hasil penilaian validasi dari dua dosen dan satu ahli pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata sebesar 3,54 (sangat layak). Dan dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan.

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang besar dalam pembelajaran. Oleh karena itu akan diadakan penelitian ini di SDN Kedurus III /430 Surabaya. Dimana masalah ini muncul saat pra-penelitian melakukan observasi dan wawancara. Dengan melakukan pengembangan media pembelajaran yang bernama *Pop Up Book* Pancasila. Dengan muatan Lambang Negara Garuda Pancasila pada kelas III sekolah dasar.

METODE

Pengembangan Media *pop up book* Pancasila pada pembelajaran PPKN di SD, menggunakan jenis penelitian pengembangan atau yang biasa disebut dengan Research and Development. Dalam buku Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan (Gay 1985) menyatakan penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan suatu produk yang manjur, berhasil, tepat sasaran untuk digunakan di sekolah dalam pembelajaran, namun bukan untuk menguji suatu teori. Keefektifan suatu produk dapat selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Menurut (Borg and Gall 2003) penelitian pengembangan merupakan rangkaian tindakan yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi media.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ADDIE, seperti bagan dibawah ini :



Bagan Langkah penelitian

Prosedur pengembangan media *pop up book* Pancasila dibagi menjadi lima tahap. Berikut adalah tahapan pengembangan media *pop up book* Pancasila :

1. Analisis (Analysis)

Tahap pertama adalah analisis, yang telah dilakukan analisis sewaktu kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan. Adapun analisis yang dilakukan yaitu :

a. Analisis Materi

Analisis materi ini dilakukan guna memilih materi yang akan dikembangkan. Pemilihan materi yang tepat dengan kebutuhan lapangan yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran. Pada tahap ini melakukan analisis pada buku pelajaran siswa dan buku guru. Juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pelajaran PPKN. Materi lambang negara Garuda Pancasila kelas III SD. Setelah data terkumpul, materi yang akan dimasukkan dalam media pembelajaran akan dipilih dan disusun. Pembimbing skripsi akan menentukan apakah perlu mengevaluasi informasi yang telah diperoleh, atau melanjutkan ke tahapan berikutnya.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan guna mengetahui apa saja permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Hal ini kemudian didalami agar segala permasalahan yang muncul dapat segera diatasi dengan tepat. Dijumpai permasalahan selama pembelajaran yakni kurangnya media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik selama masa observasi, siswa cenderung merasa bosan, mengantuk, ramai sendiri, sering izin meninggalkan kelas karena metode ceramah oleh guru diberikan terlalu lama dan terus menerus. Oleh karena itu upaya yang akan dilakukan pada permasalahan ini dengan menghadirkan media pembelajaran yang menarik. Hal ini juga dapat memberikan stimulus semangat belajar pada siswa.

2. Perancangan (Design)

Dalam menurut Karges-Bone menyatakan bahwa media pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu halaman dirancang sebaik mungkin agar tidak lebih dari lima belas halaman, gambar yang sesuai dengan materi, jenis, ukuran dan kalimat yang jelas mudah dipahami alurnya.

Merancang Materi

Pada tahap ini akan dibuat garis besar isi media pembelajaran yang meliputi lambang negara Garuda

Pancasila. Materi diambil dari berbagai sumber terpercaya seperti buku pelajaran, internet dan referensi lainnya.

a. Merancang Media

Pada tahap ini pembuatan media pembelajaran berupa *scrapbook*. Media akan dibuat dengan petunjuk cara menggunakan. Media ini merupakan permainan kerajinan yang dikemas dengan baik menjadi buku. Berisi tentang materi lambang negara Garuda Pancasila dan pertanyaan yang dikemas seperti teka-teki permainan. Desain akan dibuat semenarik mungkin menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti canva, picsart. Dengan media ini siswa akan menganggap bahwa mereka sedang bermain namun juga belajar.

b. Merancang Teknik Permainan

- 1) Kelas akan dibagi menjadi banyak kelompok kecil. Setiap kelompok berisi 2-3 siswa.
- 2) Setiap kelompok akan mendapatkan 1 *Pop Up Book* Pancasila.
- 3) Setiap kelompok akan belajar sekaligus menjawab pertanyaan yang ada pada *Pop Up Book* Pancasila.
- 4) Setiap kelompok akan menyelesaikan eksplorasi sesuai waktu yang telah ditentukan.
- 5) Setelah waktu habis, media akan dikemablikan ke guru dan siswa akan mengerjakan lembar tes, lembar kuisioner dan lembar angket.

3. Pengembangan (Development)

Setelah melalui tahap analisis dan perancangan, pada tahap ini rancangan media akan direalisasikan. Kemudian akan di ujikan ke lapangan, namun sebelum itu produk akan di evaluasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan penilaian dan masukan terkait kelayakan media. Ahli materi dan ahli media akan mengevaluasi dan memvalidasi media yang telah dikembangkan.

a. Uji Validasi Materi

Uji validasi materi akan menentukan kesesuaian materi yang ada dalam *pop up book* Pancasila dengan materi lambang negara Garuda Pancasila kelas III sekolah dasar. Dengan kualifikasi penguji : ahli bidang studi PPKN yang memahami materi Pancasila dan minimal lulusan S2.

b. Uji Validasi Media

Uji ahli media ini menjadi suatu kevalidan media yang telah dibuat dan dikembangkan. Oleh karena itu penguji memiliki kualifikasi : menguasai media pembelajaran dan minimal lulusan S2.

4. Penerapan (Implementation)

Setelah melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media, akan dilakukan revisi (jika ada) kemudian melakukan uji coba lapangan. Pada tahap ini produk atau media akan dibawa ke lapangan untuk diuji cobakan secara langsung.

Pengimplementasian media pada tempat yang telah ditentukan. Dalam uji coba ada dua tahapan : uji coba terbatas, dan uji coba dengan cakupan lebih luas. Namun untuk menguji kelayakan *pop up book* Pancasila

akan dilakukan uji coba terbatas. Sebelum melakukan penelitian harus sudah menyiapkan langkah-langkah kegiatan. Menyiapkan beberapa instrumen yang diperlukan oleh penelitian dalam pengumpulan data, seperti lembar evaluasi.

5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir setelah melalui empat tahapan sebelumnya (analisis, perancangan, penerapan). Pada tahap ini perbaikan dilakukan sebagai respon dari ahli media, ahli materi, dan konsumen media. Hal ini dilakukan guna memastikan media yang telah dibuat dapat digunakan dengan baik dan layak di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa media *Pop Up Book* pada mata pelajaran PPKN di sekolah dasar kelas III. Bab ini akan membahas hasil dari pengembangan media *Pop Up Book* Pancasila meliputi proses, kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan media *Pop Up Book* Pancasila pada pembelajaran PPKN di sekolah dasar kelas III. Media *Pop Up Book* Pancasila dikembangkan dengan model ADDIE, berikut adalah penjabaran 5 tahapan ADDIE :

1. Analisis (Analysis)

Tahapan ini memiliki tujuan untuk memilih materi yang akan dimuat dalam media *Pop Up Book* Pancasila agar sesuai dengan kebutuhan lapangan serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Pada tahapan ini ada 2 jenis analisis yang dilakukan, yaitu :

a. Analisis Materi

Pada penelitian ini analisis materi dilakukan dengan observasi kurikulum 2013, dengan data yang didapatkan berasal dari buku tematik kelas III tema 8 : Praja Muda Karana untuk kelas III sekolah dasar. Informasi dan data yang telah diterima kemudian dilakukan analisis serta penyusunan media yang akan dikembangkan. Kemudian hal ini akan dikonfirmasi ke dosen pembimbing skripsi untuk didiskusikan dan mendapat arahan terkait batasan materi yang akan dimuat dalam media *Pop Up Book* Pancasila.

Hasil dari analisis materi yaitu materi yang akan dimuat dalam media *Pop Up Book* Pancasila adalah lambing negara Garuda Pancasila.

b. Analisis Kebutuhan

Pada masa pengenalan lapangan persekolahan atau yang disebut dengan PLP banyak ditemui masalah-masalah yang dapat memengaruhi kurangnya hasil belajar siswa. Selama masa PLP dijumpai guru cenderung melakukan pembelajaran di kelas dengan metode ceramah. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa mudah bosan, mengantuk, gaduh sendiri, dan sering izin meninggalkan pelajaran. Hal ini terjadi karena tidak adanya media dalam pembelajaran. Media pembelajaran tentu saja dapat memengaruhi semangat belajar serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukannya solusi dari masalah tersebut. Dengan menyediakan media pembelajaran dapat menjadi solusi dari masalah tersebut. Media pembelajaran dapat

meningkatkan semangat belajar siswa, dan membantu siswa agar tidak mudah bosan, mengantuk, maupun izin meninggalkan kelas. Media pembelajaran juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan guna menyempurnakan proses pengembangan media yang akan dibuat dan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan dan permintaan. Dalam (Mahfud & Yuliandra, 2020) Piaget menyatakan bahwa pada usia sekolah dasar siswa akan lebih senang apabila pembelajaran dikelas dilakukan dengan bermain sesuai dengan karakteristik pada usia mereka. Oleh karena itu teknis dalam penggunaan media *Pop Up Book* Pancasila dibuat menyenangkan seperti sedang bermain dengan buku yang menarik. *Pop Up Book* Pancasila memiliki jumlah halaman yang cukup untuk siswa sekolah dasar.

2. Perancangan (Design)

Pada tahapan ini akan ada 3 macam proses, yaitu perancangan materi, perancangan media, dan perancangan teknis permainan sebagai berikut :

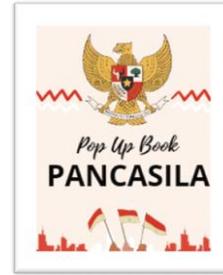
a. Perancangan Materi

Dalam media *Pop Up Book* Pancasila akan memuat materi tentang mengenal lambang negara Garuda Pancasila. Dalam pengembangannya materi akan dikemas semenarik mungkin pada setiap halamannya. Materi yang disampaikan pada media *Pop Up Book* Pancasila akan banyak menggunakan kalimat “Tahukah kamu ?” sebagai stimulus awal siswa untuk mengetahui hal baru yang akan mereka dapatkan. Materi akan dikemas dalam kerajinan-kerajinan kertas dengan cara dibuka, ditarik. Dalam media *Pop Up Book* Pancasila tidak hanya menyampaikan materi, namun juga pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka dapatkan. Pertanyaan ini akan banyak menggunakan kalimat “ambil dan letakkan pada tempat yang sesuai”.

Materi dalam media *Pop Up Book* Pancasila yaitu Pancasila (arti, lambang sila, dan tokoh pencetus), teks yang membedakan dasar negara dan lambang negara, Garuda Pancasila (asal usul, arti kata, arti warna, jumlah bulu dan maknanya, dan lagu Garuda Pancasila).

b. Perancangan Media

Pada tahap ini perancangan media dilakukan menggunakan berbagai aplikasi pendukung seperti : canva, picsart, dan lainnya. Yang kemudian ditata sedemikian rupa untuk dicetak pada kertas stiker berukuran a3+. Adapun beberapa perubahan dari validator sebagai saran penyempurnaan media *Pop Up Book* Pancasila. Adapun rancangan awal dan akhir sebagai berikut :



Desain Sampul Depan

Bagian sampul depan terdapat gambar Garuda Pancasila yang cukup besar sebagai kunci awal siswa tahu bahwa mereka akan belajar tentang Pancasila. Buku dengan judul “*Pop Up Book* Pancasila” pada pemilihan font sudah baik dengan ukuran yang sudah tepat dapat terbaca dari jarak yang cukup jauh. Dengan perpaduan warna yang menarik dan pas. Pada bagian sampul depan tidak mengalami perubahan dan tambahan dari validator.



Sampul Sebelum Dan Sesudah Revisi

Bagian Sampul depan dan belakang menggunakan hardcover yang berasal dari kertas duplex. Ketika melakukan validasi media dan ahli validator memberikan saran untuk menambahkan penutup agar tampilan media lebih bersih, baik, rapi, dan tidak terlihat kertas duplexnya.



Desain Halaman 1

Halaman pertama menunjukkan gambar Garuda Pancasila yang otomatis muncul ketika kertas dibuka ke atas. Validator menyarankan untuk penambahan petunjuk ke arah mana media akan dibuka.



Desain Halaman 2

Halaman 2 berisi tentang Pancasila berasal dari Bahasa sansekerta, panca berarti 5 dan sila berarti prinsip atau aturan. Materi ini terdapat pada kerajinan menarik kertas. Serta kesimpulan pada persegi sebelah kanan yang cara bukanya sesuai dengan arahan yaitu dibuka ke kiri. Penambahan intruksi arah membuka media merupakan saran validator untuk kesempurnaan media.



Desain Halaman 3

Halaman 3 berisi tentang 1 kolom di atas bertuliskan "siapakah tokoh yang merumuskan Pancasila ?" dan 1 kantong besar dengan intruksi buka ke bawah untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang merumuskan Pancasila.



Desain Halaman 4

Halaman 4 berisi teks yang membedakan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan Garuda Pancasila sebagai lambang negara Indonesia. Kemudian ada amplop yang berisikan beberapa kata yaitu "Pancasila" dan "garuda Pancasila". Sesuai dengan intruksi yang ada siswa diminta untuk membaca dan memahami perbedaan dasar negara dan lambang negara, yang kemudian akan diletakkan pada tempat yang sesuai pada balik amplop.



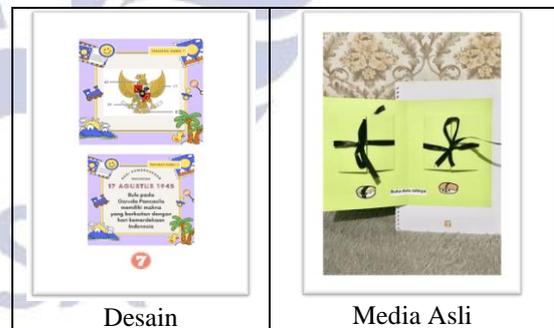
Desain Halaman 5

Halaman 5 berisi tentang buku yang ditali dengan intruksi "buka dulu talinya". Setelah dibuka akan ada teks singkat mengenai asal usul kalimat Bhinneka Tunggal Ika.



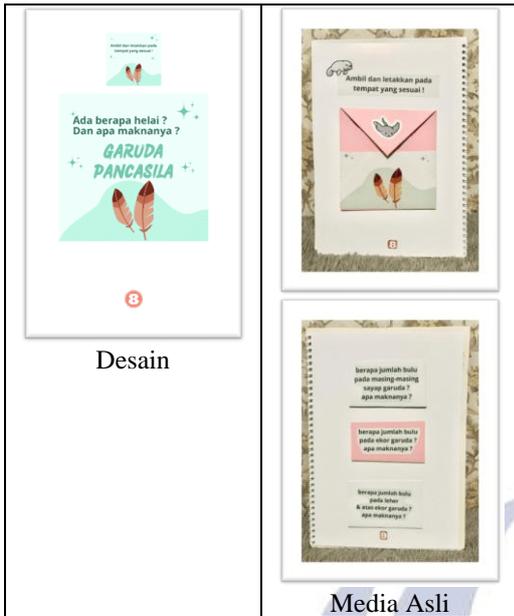
Desain Halaman 6

Halaman 6 berisi tentang arti kata bhinneka, tunggal, dan ika. Materi ini dikemas menarik dengan cara mengambil media dan memainkannya.



Desain Halaman 7

Halaman 7 berisi tentang materi jumlah bulu yang ada pada Garuda Pancasila. Bulu pada sayap berjumlah 17 melambangkan tanggal kemerdekaan, bulu ekor berjumlah 8 melambangkan bulan kemerdekaan, bulu pada atas ekor dan leher Garuda berjumlah 19 dan 45 yang melambangkan tahun kemerdekaan. Materi tersebut dikemas menarik dengan cara siswa harus membuka terlebih dahulu talinya.



Desain Halaman 8 dan 9

Halaman 8 dan 9 berisi tentang penguatan materi sebelumnya. Siswa diminta untuk mengambil pilihan jawaban pada amplop di halaman 8 kemudian meletakkan pada tempat yang sesuai pada halaman 9.



Desain Halaman 10

Halaman 10 berisi tentang gambar perisai Garuda Pancasila yang merupakan lambang-lambang sila Pancasila. Serta lagu lambang Pancasila dengan menggunakan nada lagu naik-naik ke puncak gunung.



Desain Halaman 11

Halaman 11 berawal dengan kalimat “tahukah kamu ? “ bahwa setiap warna yang ada pada Garuda Pancasila memiliki makna tersendiri.



Desain Halaman 11

Pada halaman 12 berisi tentang lagu Garuda Pancasila yang dapat dinyanyikan bersama-sama.

c. Perancangan Teknis Penggunaan

Pada tahap ini teknis penggunaan dirancang dengan sebaik mungkin agar media Pop Up Book Pancasila dapat memberikan hasil yang positif dalam penggunaannya. Pada awalnya media Pop Up Book Pancasila hanya akan diproduksi 4-5 buah, dengan teknis penggunaan 1 kelas dibagi menjadi 4 kelompok besar dan mendapatkan 1 media untuk dilakukan eksplorasi bersama. Namun teknis kerja ini mendapat sorotan dosen pembimbing dan mendapatkan penyempurnaan untuk mengubah jumlah media dan jumlah kelompok yang lebih besar. Apabila hanya ada 4 kelompok besar, akan ada siswa yang tidak melakukan eksplorasi terhadap media karena kurang mendominasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu perubahan teknis penggunaan media Pop Up Book Pancasila setelah mendapatkan penyempurnaan yaitu : 1. Kelas akan dijadikan 10-15 kelompok kecil dengan jumlah 2-3 orang tiap kelompok. Hal ini diharapkan dapat efektif. 2. Guru menjelaskan teknis penggunaan media Pop Up Book Pancasila secara singkat dan jelas. 3. Guru membagikan media Pop Up Book Pancasila kepada masing-masing kelompok. Penjelasan teknis singkat dilakukan sebelum pembagian media dengan harapan siswa fokus mendengarkan intruksi dan setelah mendapat media siswa tetap fokus untuk mendengarkan intruksi selanjutnya. 4. Guru memimpin kelas untuk melakukan eksplorasi bersama halaman media Pop Up Book Pancasila satu persatu. 5. Guru memberikan waktu singkat untuk siswa melakukan eksplorasi mandiri. 6. Guru membagikan LKPD pada tiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri. 7. Siswa mengumpulkan LkPD. 8. Guru membagikan lembar tes, lembar kuisisioner, dan lembar angket secara bertahap. 9. Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan lembar tes, lembar kuisisioner, dan lembar angket secara bersama. 10. Guru melakukan penguatan dengan tanya jawab dengan siswa.

a. Evaluasi

Pada tahap ini perancangan yang telah dilakukan (rancangan materi, rancangan media, dan rancangan teknis penggunaan) akan dikonsultasikan dan didiskusikan dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendapatkan saran dan tambahan demi kesempurnaan media Pop Up Book Pancasila yang akan dikembangkan.

Hasil konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing skripsi pada tahap ini adalah perubahan banyaknya jumlah media yang harus dikembangkan. Dari

4 media menjadi 15 media dengan harapan semua siswa dapat berhadapan secara langsung dengan media yang akan dikembangkan, eksplorasi terhadap media juga akan lebih mendalam. Perubahan teknis dari kelompok besar : 1 kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Menjadi beberapa kelompok kecil : setiap kelompok berisi 2-3 siswa.

Balik sampul media *Pop Up Book* Pancasila yang awalnya terlihat kertas duplex mendapatkan tambahan dari validator untuk melapisinya dengan kertas putih, juga dapat ditambahkan profil pembuat media.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ini adalah tahap realisasi dari tahapan perancangan atau desain. Proses pembuatan media *Pop Up Book* Pancasila dengan menggunakan alat dan bahan yang diperlukan. Proses perancangan menggunakan aplikasi canva dan wor untuk menata letak desain desain tersebut yang kemudian dicetak pada kertas stiker berukuran A3+. Kemudian masuk pada tahap pembuatan:

1) Pembuatan Sampul

Bagian sampul depan dan belakang dibuat lebih tebal menggunakan kertas duplex dengan tujuan tidak mudah rusak. Desain sampul akan dicetak menggunakan kertas stiker bontax dan ditempelkan pada kertas duplex. Kemudian dipotong mengikuti pola sampul. Bagian belakang sampul akan ditemplei kertas stiker putih polos agar menutupi seluruh bagian kertas duplex.



Sampul depan

Sumber : Dokumentasi 2023

2) Penjilidan dan Pembuatan Buku

Setelah pemotongan sampul, tahap selanjutnya yaitu penjilidan dan pembuatan buku. Sampul depan belakang akan ditambahkan kertas artpaper 260 gram sebanyak 6 lembar untuk menjadi halaman pada buku. Kemudian dijilid spiral.



Gambar 4. 1 Penjilidan Buku

3) Pemotongan Stiker

Pada tahap ini peletakkan desain yang kemudian dicetak pada kertas stiker berukuran A3+ setiap buku memiliki 5 lembar stiker yang harus dipotong. Pada proses ini menghabiskan waktu yang lumayan lama

karena harus memotong kurang lebih 75 lembar kertas stiker A3+ sesuai dengan bentuk dan pola desain. Pemotongan menggunakan gunting untuk desain mendetail, dan penggaris silet untuk desain dengan potongan lurus.



Stiker sebelum dipotong



Pemotongan Stiker Mendetail
Sumber : Dokumentasi 2023

4) Penempelan dan Pembuatan Halaman

Pada tahap ini setelah stiker terpotong akan ditempelkan pada kertas bufalo yang kemudian dibentuk sesuai dengan kreasi. Pada tahap ini juga langsung pemberian stiker hiasan maupun intruksi penggunaan. Proses ini memakan waktu yang cukup lama, setiap buku memiliki 12 halaman yang harus dikreasikan berbeda. Ada 180 halaman yang harus dibuat. Proses ini menghabiskan kurang lebih 360 bufalo untuk ditemplei stiker bermuatan materi. Bufalo akan ditempelkan pada artpaper menggunakan double tape.



Proses Penempelan

Proses pembuatan media *Pop Up Book* Pancasila telah selesai. Selanjutnya memasuki tahap validasi. Pada tahap ini ada 2 validasi yang akan dilalui

media *Pop Up Book* Pancasila yaitu : validasi materi dan validasi media.

a. Uji Validasi Materi

Media *Pop Up Book* Pancasila memuat materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila telah divalidasi oleh Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.pd., M.4. Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah PKN di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Daftar lembar validasi materi terdapat 5 aspek penilaian dengan 4 opsi skala penilaian.

Nilai yang telah didapatkan sebesar 18 dengan presentase 90% menunjukkan bahwa materi yang ada dalam media *Pop Up Book* Pancasila dinyatakan valid tanpa revisi oleh ahli materi. Ahli materi menambahkan untuk ditambahkan intruksi penggunaan media seperti dibuka ke atas, dibuka ke bawah, dan ditarik.

b. Uji Validasi Media

Media *Pop Up Book* Pancasila memuat materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila telah divalidasi oleh Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.pd., M. Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah PKN di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Daftar lembar validasi media terdapat 10 aspek penilaian yang meliputi bagian cover dan format isi dengan 4 opsi skala penilaian.

Nilai yang telah didapatkan sebesar 18 dengan presentase 92,5% menunjukkan bahwa materi yang ada dalam media *Pop Up Book* Pancasila dinyatakan valid tanpa revisi oleh ahli media. Ahli media menambahkan bagian belakang sampul harus dilapisi sesuatu agar kertas duplex tidak terlihat.

c. Evaluasi

Setelah mendapatkan saran dan tambahan dari para ahli berikut adalah pemaparannya dalam bentuk tabel :

SEBELUM REVISI	SESUDAH REVISI
	
<p>Keterangan :</p> <p>Bagian belakang sampul sebelumnya terlihat bahan utama yaitu kertas duplex. Setelah mendapatkan saran dan tambahan kertas duplex dilapisi kertas stiker putih polos.</p>	
	

Keterangan :
Penambahan intruksi buka ke kiri, buka ke atas, buka ke bawah, sesuai dari saran dari validator.

Tabel 4. 1 Revisi Validasi

4. Implementasi (Implementation)

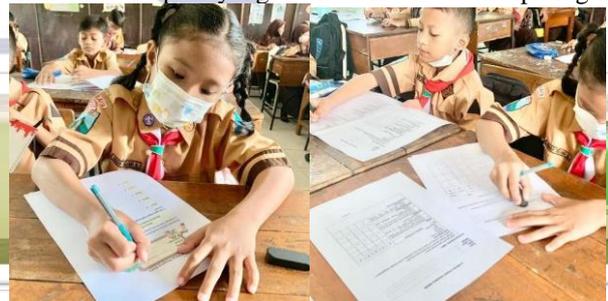
a. Uji Coba Produk

Setelah melewati tahap perencanaan, pembuatan, uji validasi selanjutnya akan memasuki tahap implementasi dengan melakukan uji coba terbatas di sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Uji coba terbatas terhadap media *Pop Up Book* Pancasila dilakukan di SDN Kedurus III / 430 Surabaya kelas III-D yang berjumlah 20 siswa. Pada tanggal 16 Juni 2023 sebanyak 20 siswa mengikuti uji coba terbatas pada media *Pop Up Book* Pancasila. Waktu pengujian dari 07.00 – 09.00 WIB. Diawali oleh siswa yang baris diluar kelas untuk bersiap dan cek kerapian, kemudian masuk ke kelas untuk berdoa dan presensi. Setelah itu guru menyampaikan secara singkat teknis penggunaan media dan pembagian kelompok kecil.

Kelompok kecil terdiri dari 2-3 siswa dengan 1 media *Pop Up Book* Pancasila. Siswa sangat antusias dengan adanya media untuk pembelajaran PKN kali ini. Guru di depan kelas memberikan intruksi pada setiap halamannya. Kemudian guru memberikan waktu untuk eksplorasi sendiri pada media *Pop Up Book* Pancasila.

Kemudian guru memberikan LKPD pada setiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Siswa masih semangat dan terfokus pada materi yang ada dalam media *Pop Up Book* Pancasila. Pada halaman terakhir *Pop Up Book* Pancasila ditampilkan lagu Garuda Pancasila untuk dinyanyikan bersama.

Media *Pop Up Book* Pancasila dikembalikan dan siswa mengerjakan lembar tes, lembar kuisisioner, dan lembar angket yang diberikan oleh guru dan dikumpulkan kembali secara bertahap. Media *Pop Up Book* Pancasila menerima respon yang baik dari siswa maupun guru.



Mengisi lembar tes, kuisisioner, dan angket

Hasil dari lembar tes dan kuisisioner siswa kelas III-D SDN Kedurus III/430 Surabaya sebagai berikut :

1. Lembar Tes

Lembar tes telah diberikan 2 kali kepada siswa sebagai *pre-test* (sebelum menggunakan media) dan *post test* (setelah menggunakan media). Yang kemudian diolah sedemikian rupa menggunakan rumus yang telah ada dan mendapatkan hasil *pre-test* sebesar 30% dan *post test* sebesar 100% dengan predikat sangat baik. Oleh karena itu media *Pop Up*

Book Pancasila dapat dinyatakan efektif penggunaannya dalam pembelajaran.

2. Lembar Kuisioner Efektivitas

Lembar kuisioner diberikan untuk mengetahui efektivitas dari media *Pop Up Book Pancasila*. Dengan hasil presentase sebesar 93,1% mendapatkan predikat sangat efektif untuk digunakan pembelajaran di kelas.

3. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengukur kepraktisan media *Pop Up Book Pancasila* berdasarkan respon pengguna. Lembar angket diberikan kepada siswa dan guru. Dari hasil presentase sebesar 94% mendapatkan predika sangat praktis untuk digunakan pembelajaran di kelas. Dari hasil presentase sebesar 94% mendapatkan predikat sangat praktis untuk digunakan pembelajaran di kelas. Dalam pengisian angket ini tidak hanya dilakukan oleh siswa, namun juga dilakukan oleh guru guna mengetahui sejauh mana kepraktisan media *Pop Up Book Pancasila* menurut guru. Berikut adalah hasil lembar angket menurut guru kelas III-D SDN Kedurus III/430 Surabaya sebesar 90% mendapatkan predikat sangat praktis untuk digunakan pembelajaran di kelas. Guru juga memberikan respon baik terhadap media *Pop Up Book Pancasila* seperti medianya bagus, materinya cukup lengkap, dan ukurannya pas.

b. Evaluasi

Uji coba terbatas menggunakan 3 lembar instrument penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu : instrumen lembar tes yang diberikan sebanyak 2 kali (sebelum dan sesudah siswa menggunakan media), instrumen lembar kuisioner, dan instrumen lembar angket. Instrumen lembar tes diberikan sebelum siswa menggunakan media guna mengukur kemampuan dan pemahaman awal siswa, juga sebagai tolok ukur tingkat keefektifan media *Pop Up Book Pancasila*. Selisih hasil presentase sebelum dan sesudah menggunakan media sangat signifikan dan menunjukkan presentase angka yang sangat baik. Lembar kuisioner juga menunjukkan presentase angka tinggi. Lembar angket diberikan untuk mengukur kepraktisan media, siswa dan guru sebagai pengguna media akan mengisi 6 pertanyaan sesuai dengan napa yang mereka rasakan. Ketiga instrumen tersebut telah mendapatkan hasil yang telah diolah dengan menggunakan rumus dan telah menghasilkan nilai berupa angka dengan predikat sangat efektif dan sangat praktis. Dari hasil tersebut media *Pop Up Book Pancasila* sebagai produk final.

PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian yang dilakukan dan diolah telah diuraikan, maka media *Pop Up Book Pancasila* tergolong dalam media yang valid dan efektif. Media *Pop Up Book Pancasila* terbukti mampu meningkatkan semangat belajar dan hasil peserta didik

pada pembelajaran PKN materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila. Media *Pop Up Book Pancasila* merupakan hasil pengembangan dari prosedur ADDIE atau *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Menurut Levie & Lentz (dalam Sanaky 2013:7) fungsi media pembelajaran yaitu (a) Fungsi atensi, visual dari media pembelajaran merupakan kunci utama bagi siswa. Melihat visual media yang menarik akan dengan sendirinya menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar. Hal ini terbukti selama penelitian, apa yang siswa lihat dapat menarik perhatian mereka dan secara cepat dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Media *Pop Up Book Pancasila* memiliki ukuran yang cukup besar dan dapat dilihat dari jarak yang cukup jauh. Perpaduan warna yang baik juga menjadi stimulus semangat belajar siswa. (b) Fungsi afektif, media visual akan lebih dinikmati siswa apabila disertai kombinasi gambar dengan teks materi. Dalam pembuatannya media *Pop Up Book Pancasila* tidak hanya berisi tentang gambar dan teks, namun juga berisi tentang kerajinan kertas seperti membuka amplop, menarik beberapa kertas, membuka tali. Hal ini dapat memenuhi fungsi afektif media. (c) Fungsi kognitif, gambar memiliki peran yang sangat penting terhadap daya ingat dan pemahaman siswa. Pada media *Pop Up Book Pancasila* gambar dan kerajinan didesain sebaik mungkin untuk mudah diingat dan dipahami. (d) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran berhasil mengakomodasikan siswa yang lambat memahami pembelajaran jika disajikan dengan teks biasa.

4 rumusan masalah yang ada telah dibahas bagaimana proses pengembangan produk, kevalidan produk, keefektifan produk dan kepraktisan produk. Tahap awal yaitu dengan melakukan 2 analisis yang telah dilakukan : analisis materi dan analisis kebutuhan. Dari analisis tersebut kemudian dirancanglah suatu media berjudul *Media Pop Up Book Pancasila* sebagai solusi dari tidak adanya media dalam pembelajaran PKN materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila kelas III sekolah dasar. Media *Pop Up Book Pancasila* berisi tentang materi yang singkat dan jelas dituangkan dalam kreasi kertas yang ditempel, dibuka, ditarik serta pertanyaan untuk penguatan dengan cara mengambil dan meletakkan pada tempat yang sesuai.

Pada tahap pengembangan merupakan tahap dimana media direalisasikan. Menanggapi tambahan dari dosen pembimbing skripsi bahwa sebaik baiknya media, adalah yang besar manfaatnya. Oleh karena itu media *Pop Up Book Pancasila* yang semula hanya akan dibuat sebanyak 4 buah, menjadi 15 buah. Dalam pembuatannya dibutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 2-3 hari. Diawali dengan proses desain menggunakan beberapa aplikasi pendukung, kemudian penyusunan menggunakan aplikasi word untuk dicetak pada kertas stiker berukuran a3+. Setelah dicetak stiker akan digunting, dan dilanjutkan pada tahap kreasi pada setiap halamannya. Namun tahap ini membuahkan hasil yang memuaskan. Sebanyak 15 media telah siap untuk diuji cobakan pada tahap selanjutnya.

Tahap implementasi dilakukannya uji coba terbatas di SDN Kedurus III/430 Surabaya kelas III-D dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berisi 2-3 siswa. Setiap kelompok akan mendapatkan 1 media *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* diberikan untuk dieksplorasi siswa terkait muatan yang ada didalamnya. Materi lambang negara garuda Pancasila yang dikemas menarik dalam buku. Dengan pengumpulan data melalui lembar tes, lembar kuisioner dan lembar angket mendapatkan hasilnya positif. Lembar tes diberikan 2 kali sebagai *pre-test* (sebelum siswa menggunakan media) dan *post test* (setelah siswa menggunakan media). Data dari hasil lembar tes menunjukkan angka 30% pada *pre-test* dan 100% pada *post test*. Perbandingan yang sangat signifikan ini yang mendapatkan predikat sangat baik. Lembar kuisioner dengan 7 pertanyaan dan 4 kolom pilihan jawaban diberikan setelah siswa menggunakan media. Data dari hasil lembar kuisioner menunjukkan angka 93,1% yang mendapatkan predikat sangat efektif. Lembar angket diberikan untuk pengguna media. Pada penelitian ini lembar angket diberikan kepada siswa dan guru. Data dari hasil lembar angket respon siswa yang menunjukkan angka 94% dan 90% pada respon guru mendapatkan predikat sangat praktis. Guru juga menambahkan komentar bahwa media bagus, materi dalam media cukup lengkap, dan ukuran media pas.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari berbagai tahap yang telah dilalui, hasil penelitian yang telah dilakukan pengembangan media *Pop Up Book* Pancasila dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil dari penelitian :

Media *Pop Up Book* Pancasila berhasil dikembangkan dan menjadi produk final dengan menggunakan prosedur ADDIE. Menurut *pop up book* merupakan salah satu jenis buku yang memuat lipatan-lipatan gambar yang akan dipotong dan muncul. Dapat berupa karya 2 dan tiga dimensi pada saat halamannya dibuka. *pop up book* juga dapat muncul ketika bagiannya dibuka, ditarik, dan digeser. *Pop Up Book* Pancasila berbentuk buku dengan ukuran panjang 31cm dan lebar 22cm. Media ini dapat digunakan dikelas dalam pembelajaran mengenal lambang negara garuda Pancasila di kelas III-D.

Hasil dari validasi yang telah dilakukan terhadap media *Pop Up Book* Pancasila yaitu 90% pada validasi materi dan 92,5% pada validasi media. Media *Pop Up Book* Pancasila dinyatakan valid tanpa revisi dan dapat dilakukan ke tahap uji coba. Namun dalam proses ini media *Pop Up Book* Pancasila mendapatkan beberapa saran. Saran pertama yaitu untuk menutup seluruh bagian kertas duplex agar terlihat lebih rapi, bersih. Bagian belakang sampul dapat dimanfaatkan untuk ruang profil pembuat. Saran kedua penambahan intruksi penggunaan yang lebih jelas, seperti : buka ke atas, buka ke kiri, buka ke kanan, buka ke bawah, tarik, buka dulu talinya. Saran ke tiga yaitu penggunaan tali yang bagus pada nilai

keindahan namun akan menjadi kesulitan pada beberapa anak sekolah dasar yang tidak dapat menalinya kembali. Beberapa saran dari validator telah diupayakan sebaik mungkin guna menghasilkan media yang lebih baik.

Media *Pop Up Book* Pancasila dalam mengukur tingkat keefektifan menggunakan 2 instrumen : instrumen lembar tes dan lembar kuisioner. Instrumen lembar tes diberikan 2 kali guna mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi mengenal lambang negara garuda Pancasila sebelum dan sesudah menggunakan media *Pop Up Book* Pancasila. Lembar kuisioner diberikan kepada siswa setelah menggunakan media. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan rumus menghasilkan dan angka 100% pada lembar tes dan 93,1% pada lembar kuisioner dengan predikat sangat efektif.

Dalam menjawab rumusan masalah ke 4 penelitian ini menggunakan lembar angket respon siswa dan respon guru guna mengukur tingkat kepraktisan media. Angka 94% pada lembar angket respon siswa dan 90% pada lembar angket guru dengan predikat sangat praktis.

SARAN

Penelitian pengembangan media *Pop Up Book* Pancasila pada pembelajaran PKN di Sekolah Dasar dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa maka diperlukannya saran sebagai penyempurnaan.

Media *Pop Up Book* Pancasila memerlukan pengembangan lebih seperti menambahkan fitur digital didalamnya. Dalam proses pembuatannya menghabiskan waktu 2-3 hari. Akan lebih baik ada dalam bentuk digital yang dapat diakses untuk orang banyak tanpa perlu menambah kuantitasnya. Hal tersebut dapat menjadi bahan penelitian lebih selanjutnya.

Media *Pop Up Book* Pancasila mengkreasikan penyampaian materi pada kreasi-kreasi kertas yang ditempel, dipotong dan juga ditali. Namun pada siswa sekolah dasar tidak semua siswa mampu menali. Hal tersebut dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawania, Hesti (2020). *Pengembangan media big book pada pembelajaran ipa materi siklus hidup hewan kelas IV sekolah dasar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Mulia, Candra. (2020). *Pengembangan media garuda adventure materi kebersatuan dalam keberagaman pada siswa kelas IV sekolah dasar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Khasanah, Khuswatun. (2020). *Pengembangan media papan daur hidup (paridup) pada materi ipa kelas IV di sekolah dasar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Firman, Rafika. (2022). *Pengembangan media pop up book pada mata pelajaran ipa materi daur hidup hewan kelas IV sekolah dasar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Fauziyah. (2016). *pengembangan media pembelajaran tiga dimensi mock-up pada mata pelajaran ipa pokok bahasan hubungan antar makhluk hidup*

- kelas IV di sdn sumengko*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Ningrum, Ayu. (2020). *pengembangan media big book writing untuk ketrampilan menulis ringkasan siswa kelas v sekolah dasar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Kaelan. (2004). *pendidikan pancasila*. Yogyakarta. Paradigma Margono. (2007). *metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta.
- Rineka Cipta Yusutria. (2017). *profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia*. Sumatra Barat 38
- Ningrum & Sutrisno. *pengembangan media pembelajaran scrapbook pelajaran tematik tema 1 materi lambang negara garuda pancasila untuk siswa kelas 3 sd muhammadiyah 22 surabaya*. Surabaya. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya
- Ruslina, dkk. (2021). *pengembangan media pop - up book pada materi makna simbol silasila pancasila untuk siswa kelas III SDN 19 Banda Aceh*. Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa
- Melliana, Sisilia. & Wicaksono (2020). *pengembangan media e - puzzle pada materi lambang negara "garuda pancasila" kelas III sekolah dasar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Zulfa & Paksi. (2020). *pengembangan media pembelajaran "harta karun sisil" dalam materi mengenal simbol sila-sila pancasila pada lambang negara untuk siswa sekolah dasar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Aini, Nadya., & Wicaksono. *pengembangan media digital scrapbook berbasis android materi hubungan gambar lambang negara dengan sila-sila pancasila kelas II SD*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Rachman, Elyas., & Paksi. *pengembangan media pop up book "pena raka" dalam penanaman moral dan pendidikan karakter pada siswa sd*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Haninda, Soffy., & Paksi. (2020). *pengembangan media pembelajaran kargo Pancasila untuk membantuiswa sd memahami nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Oktavia, Lilis. (2022). *pengembangan media scrapbook menggunakan model discovery learning pada pembelajaran tematik di kelas iv sd*. Padang. Universitas Adzkie
- Juliyanto, Agus. (2021). *filosofi lambang sila-sila dalam pancasila menurut sukarno*. Jakarta. Universitas Islam Negeri
- Hasan, dkk. (2021). *media pembelajaran*. Klaten. Tahta Media Group
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). *Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun*. SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga, 1(01), 54-66. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i01.3055>
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.